

## PENGARUH PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) TERHADAP PERILAKU KONSUMEN

Muhammad Fikri Rizal Izza<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>, Agustina Zahrotin Nisak<sup>3</sup>, Hodri Fungsiudin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
East Java, Indonesia

Email: [rfikri421@gmail.com](mailto:rfikri421@gmail.com), [marllllina07@gmail.com](mailto:marllllina07@gmail.com), [zahrotinnisak1@gmail.com](mailto:zahrotinnisak1@gmail.com),  
[hfungsiudin@gmail.com](mailto:hfungsiudin@gmail.com)

### Abstrak

Penggunaan uang elektronik (e-money) telah mengubah pola perilaku konsumen dengan memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Namun, dampaknya tidak hanya positif, karena e-money juga dapat mendorong perilaku konsumtif yang tidak seimbang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan untuk memahami implikasi penggunaan e-money terhadap perilaku konsumen. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan e-money telah meningkatkan pembayaran nontunai, namun juga membawa risiko ketergantungan pada teknologi dan keamanan. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan dan keamanan memainkan peran penting dalam meningkatkan adopsi e-money. Memahami perilaku konsumen terkait e-money penting untuk mengelola dampaknya secara efektif dan memastikan manfaatnya dirasakan secara luas oleh masyarakat.

**Kata Kunci :** Uang Elektronik, Perilaku Konsumen, Adopsi E-Money, Pembayaran Non-Tunai, Kenyamanan, Keamanan, Ketergantungan Teknologi, Tinjauan Pustaka.

### Abstract

*The use of electronic money (e-money) has transformed consumer behavior patterns by providing convenience and ease in transactions. However, its impact is not solely positive, as e-money can also encourage imbalanced consumer spending behavior. This research employs a qualitative method with literature review to understand the implications of e-money usage on consumer behavior. The results indicate that the use of e-money has increased non-cash payments but also carries risks such as technological dependency and security concerns. Factors such as ease of use and security play crucial roles in enhancing e-money adoption. Understanding consumer behavior related to e-money is essential for effectively managing its impact and ensuring its benefits are widely felt by society.*

**Keywords:** *Electronic money, consumer behavior, e-money adoption, non-cash payments, convenience, security, technological dependency, literature review.*

### LATAR BELAKANG

Uang elektronik atau E- Money adalah E-money, atau uang elektronik, adalah suatu sistem pembayaran yang membolehkan penggunanya untuk melakukan transaksi tanpa harus menggunakan uang fisik. Uang elektronik ini muncul seiring adanya perkembangan zaman semakin modern dan canggih masuk ke era digital sehingga, pertumbuhan industri dan bisnis semakin meluas, dengan masyarakat

menginginkan kecepatan dalam melakukan transaksi keuangan kepada pihak lain melalui berbagai platform digital seperti dompet digital (E-Wallet), kartu kredit (Credit Card), pembayaran elektronik (Electronic Payment), dan layanan pembayaran seluler lainnya. Hal ini didukung oleh perkembangan smartphone yang memungkinkan transaksi tanpa menggunakan kartu (Card Less), yang berpotensi mempercepat proses transaksi. Dampaknya, masyarakat, khususnya di Indonesia, mungkin tidak lagi bergantung pada uang tunai dalam setiap transaksi, menuju masyarakat tanpa uang tunai (Cashless Society).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia pada tahun 2021 terjadipeningkatankebutuhanindividuuntukmempunyaialatprmbayaranyangmudah digunakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui jumlah peredaran uang elektronikdan transaksi uang elektronik yang terjadi di Indonesia. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jumlah peredaran uang elektronik dan transaksi uang elektronik diIndonesia pada tahun 2016 -2020.<sup>1</sup>

No	Jumlah peredaran uang elektronik	Transaksi Uang Elektronik
2016	51,2 Juta	7,06 T
2017	90,0 juta	12,37 T
2018	167,2 juta	47,19 T
2019	292,2 juta	145,16 T
2020	432,3 juta	204,90T

Tabel 1 Jumlah Peredaran Uang Elektronik dan Transaksi Uang Elektronik yang Terjadi Indonesia Tahun 2016-2020

*Sumber: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 140-150.*

Berdasarkan table diatas sangat jelas bahwa adanya peningkatan signifikan dalam peredaran dan transaksi uang elektronik menunjukkan minat yang meningkat dari masyarakat terhadap e-money. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020,

---

<sup>1</sup> Erwin Hadisantoso, Tuti Dharmawati, and Sulfian Sulfian, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) PADA APLIKASI OVO (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2023), 140–50  
<<http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>>.

penggunaan uang elektronik melonjak tajam, dengan total transaksi mencapai 204,90 triliun per tahun. Hal ini menandakan bahwa e-money semakin menjadi pilihan utama dalam melakukan transaksi, mencerminkan pergeseran menuju pembayaran yang lebih efisien dan praktis.

Penggunaan uang elektronik (e-money) memiliki dampak positif dan negatif pada perilaku konsumen. Penggunaan uang elektronik memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Akan tetapi penggunaan uang elektronik atau Pembayaran non tunai, dapat mengubah pola hidup menjadi lebih efisien atau bahkan meningkatkan tingkat konsumsi.<sup>2</sup> Penggunaan uang elektronik ini juga dapat memengaruhi perilaku konsumen dalam hal konsumsi penggunaan e-money juga dapat mendorong perilaku konsumtif yang tidak seimbang, mengakibatkan peningkatan pengeluaran. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dampak ini agar penggunaan e-money dapat menghasilkan perilaku konsumen yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode library research atau studi kepustakaan. Library research adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>3</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan yang dilakukan adalah dengan mengkaji berbagai sumber berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema keuangan dalam artikel ini, yaitu pengaruh penggunaan e-money terhadap perilaku konsumen. Sumber data dapat berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel online, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Uang**

---

<sup>2</sup> Aneke Nurdian Dwi Sari, Zaini Abdul Malik, and Yayat Rahmat Hidayat, 'Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Perilaku Konsumen', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.19202>>.

<sup>3</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Sedangkan menurut Mankiw, uang adalah persediaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi.<sup>4</sup> Definisi ini menekankan bahwa uang merupakan aset yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi.

Blanchard dan Johnson menyatakan bahwa uang adalah sesuatu yang diterima secara umum sebagai alat pembayaran untuk barang dan jasa, serta untuk melunasi utang.<sup>5</sup> Definisi ini menekankan fungsi utama uang sebagai alat pembayaran yang diterima secara luas dalam aktivitas ekonomi.

Menurut Mishkin, uang adalah aset yang diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi dan untuk melunasi utang, serta sebagai penyimpan nilai.<sup>6</sup> Definisi ini menambahkan fungsi uang sebagai penyimpan nilai selain sebagai alat pembayaran. Dalam buku "Ekonomi Moneter," Warjiyo mendefinisikan uang sebagai sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat untuk melakukan pembayaran utang. Definisi ini menekankan bahwa uang diterima sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu.

## **B. Uang Elektronik (E-Money)**

Menurut Bank Indonesia, uang elektronik (e-money) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip, dan nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.<sup>7</sup>

Uang elektronik merupakan produk stored-value atau prepaid, di mana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang.

---

<sup>4</sup> N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics-Cengage Learning (2021)*, 2021.

<sup>5</sup> Olivier Blanchard, *Macroeconomics* (London: Pearson, 2021).

<sup>6</sup> Frederic Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (London: Pearson, 2019).

<sup>7</sup> 'Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik.'

Definisi ini menekankan bahwa uang elektronik merupakan nilai uang yang disimpan dalam media elektronik yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran.

Dalam bukunya "Ekonomi Digital," Tarigan mendefinisikan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang memenuhi empat unsur berikut: diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media, digunakan untuk melakukan pembayaran transaksi, dan nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan.

### C. Perilaku Konsumen

Schiffman dan Wisenblit mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi tentang cara individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan membuang barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.<sup>8</sup> Definisi ini menekankan bahwa perilaku konsumen mencakup seluruh proses pengambilan keputusan dan aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi.

Menurut Kotler dan Armstrong, perilaku konsumen mengacu pada perilaku pembelian konsumen akhir - individu dan rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi pribadi.<sup>9</sup> Definisi ini lebih fokus pada perilaku konsumen dalam konteks pembelian barang dan jasa untuk konsumsi pribadi.

Dalam bukunya "Perilaku Konsumen," Sumarwan menjelaskan bahwa perilaku konsumen merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.<sup>10</sup> Definisi ini menekankan bahwa perilaku konsumen tidak hanya mencakup aktivitas konsumsi, tetapi juga proses pengambilan keputusan sebelum dan setelah konsumsi.

## PEMBAHASAN

### A. Perilaku Konsumen terkait Penggunaan Uang Elektronik

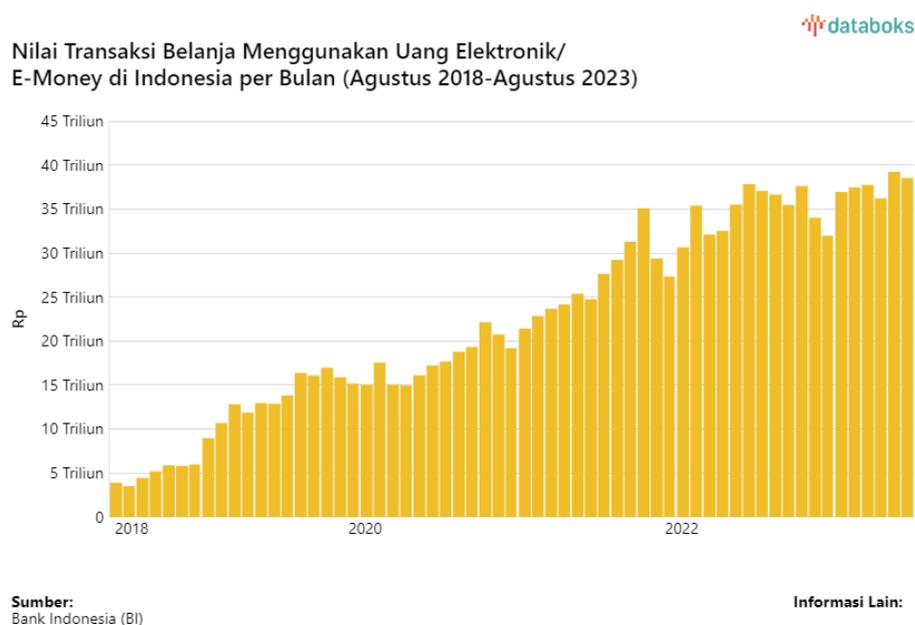
---

<sup>8</sup> Leon G. Schiffman and Joseph L. Wisenblit, *Consumer Behavior* (London: Pearson, 2014).

<sup>9</sup> Philip Kotler and Gary Armstrong, *Principles of Marketing* (New Jersey: Pearson Education, 2010).

<sup>10</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

Dalam ekonomi modern, Penggunaan uang elektronik sudah menjadi hal biasa. Fenomena ini menandai perubahan signifikan dalam pola belanja dan transaksi masyarakat yang berdampak pada perilaku individu sebagai konsumen. Di masa lalu, uang tunai dominan sebagai alat pembayaran utama. Namun, dengan perkembangan teknologi, tren beralih ke pembayaran nontunai, khususnya uang elektronik, semakin meningkat. Penggunaan uang elektronik telah mengubah cara kita memandang dan menggunakan uang. Tidak lagi hanya selembaar kertas atau koin logam, uang sekarang hadir dalam bentuk digital yang memudahkan transaksi sehari-hari. Hal ini dinilai memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pembelian dengan cepat dan mudah tanpa harus membawa uang tunai secara fisik. Penggunaan uang elektronik dari tahun ke tahun terus melonjak. Hal ini dibuktikan dari nilai transaksi uang elektronik, salah satunya di Indonesia selama beberapa tahun.



Gambar 1 Grafik Nilai Transaksi Belanja Menggunakan Uang Elektronik/E-Money di Indonesia per Bulan (Agustus 2018-2023)

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), sepanjang bulan Agustus 2023 nilai transaksi belanja menggunakan uang elektronik atau *e-money* secara nasional mencapai Rp38,5 triliun. Jika dilihat secara bulanan, nominalnya turun 1,8% (*month-on-month*). Namun, jika dibandingkan setahun lalu, nilai itu tumbuh 1,9%

(*year-on-year*). Adapun jika dibandingkan posisi Agustus 2018, nilai transaksi belanja pakai *e-money* pada Agustus 2023 sudah meningkat lebih dari 880%. Hal ini menunjukkan tren pemakaian uang elektronik di kalangan konsumen Indonesia menguat signifikan dalam lima tahun terakhir di mana hal ini dipengaruhi oleh perilaku konsumen yang menggunakan sistem pembayaran elektronik.

Salah satu perilaku konsumen yang sangat dipengaruhi oleh penggunaan uang elektronik adalah kecenderungan untuk melakukan pembelian impulsif. Pembelian impulsif ialah aktivitas pembelian yang dilakukan tanpa rencana dengan karakteristik pengambilan keputusan cenderung cepat dan ambisi untuk mempunyai. Seseorang mungkin melakukan pembelian impulsif karena daya tarik produk, kecepatan penjual dalam merespon, keramahan pelayanan, atau kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi. Indikator yang digunakan untuk menghitung variabel perilaku pembelian impulsif menurut Ratih & Astiti ialah spontanitas, intensitas, kekuatan, stimulasi, kompulsi, kegairahan, dan ketidakpedulian akan akibat.<sup>11</sup> Dengan uang elektronik, seseorang dapat dengan mudah membeli barang atau layanan hanya dengan sekali klik tanpa perlu berpikir terlalu lama. Hal ini dapat meningkatkan tingkat konsumsi karena pengguna merasa lebih mudah untuk menghabiskan uang mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Dkk yang menyatakan bahwa, pemakaian *e-wallet* berpengaruh positif terhadap pembelian impulsif. Hal tersebut terjadi karena penggunaan *e-wallet* memiliki efek dominan pada pembelian impulsif. Transaksi yang mudah dengan menggunakan *e-wallet* melalui *smartphone* dan diterima dengan baik, terutama oleh masyarakat perkotaan khususnya masyarakat tanpa disadari dapat memberikan dampak pembelian impulsif pada masyarakat.<sup>12</sup>

Selain itu, penggunaan uang elektronik juga dapat memengaruhi pola pengeluaran seseorang. Dengan tidak adanya uang tunai yang harus dihitung secara fisik, orang cenderung kehilangan pemahaman tentang seberapa banyak uang yang

---

<sup>11</sup> Ida Ayu and others, *PENGARUH MOTIVASI HEDONIS DAN ATMOSFER TOKO TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF PADA REMAJA PUTRI DI DENPASAR*, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2016, iii.

<sup>12</sup> Tri Nanda Aulia, Edy Suryadi, and Heni Safitri, 'Pengaruh Penggunaan E-Wallet Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif', *Owner*, 7.3 (2023), 2010–20  
<<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1601>>.

mereka habiskan. Ini dapat mengakibatkan perilaku pengeluaran yang tidak terkontrol dan meningkatkan risiko terjebak dalam utang.

Namun, di sisi lain, penggunaan uang elektronik juga dapat mempromosikan kesadaran pengeluaran yang lebih baik. Dengan adanya fitur pelacakan pengeluaran dan laporan transaksi yang tersedia di banyak platform uang elektronik, konsumen dapat dengan mudah melacak seberapa banyak uang yang mereka habiskan dan di mana saja uang tersebut digunakan. Hal ini dapat membantu mereka membuat anggaran yang lebih baik dan mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif.

Selain itu, penggunaan uang elektronik juga telah meningkatkan kenyamanan dalam berbelanja dan bertransaksi. Konsumen tidak perlu lagi khawatir membawa uang tunai secara fisik atau menunggu proses pembayaran yang lambat di kasir. Mereka dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah menggunakan perangkat seluler mereka, bahkan saat berada di tempat yang jauh dari mesin ATM atau bank.

Namun, ada juga beberapa kekhawatiran terkait dengan keamanan dan privasi yang terkait dengan penggunaan uang elektronik. Meskipun teknologi enkripsi dan perlindungan data terus berkembang, masih ada risiko potensial terhadap kebocoran informasi pribadi dan keuangan. Dalam aplikasi e-money ini masih banyak keraguan dari masyarakat karena belum menjamin kemanannya sebab aplikasi ini sewaktu – waktu bisa saja di hack oleh orang yang tidak bertanggung jawab maka dari itu masih banyak masyarakat yang lebih memilih transaksi yang offline karena lebih aman dan kita juga bertatap muka saat bertransaksi. Di dalam bertransaksi melalui ini sangat rentan dengan hack karena menggunakan jaringan internet, serta terdapat juga resiko yaitu data hilang karena kesalahan software dan juga masalah yang berat masih belum banyak merchant serta perusahaan yang menggunakan alat pembayaran yang berbasis online.<sup>13</sup> Ini dapat membuat konsumen waspada dan mungkin menahan diri dari menggunakan uang elektronik sepenuhnya.

---

<sup>13</sup> Reynanda S. Brahmana and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Penerapan Keamanan Keuangan Dalam Aplikasi E-Money', *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 3.1 (2020), 46–52  
<<https://doi.org/10.15642/manova.v3i1.201>>.

Penggunaan uang elektronik juga telah mengubah lanskap bisnis secara keseluruhan. Bisnis ritel dan layanan keuangan harus terus beradaptasi dengan perubahan ini dengan menyediakan metode pembayaran yang sesuai dengan preferensi konsumen. Ini mungkin melibatkan investasi dalam teknologi pembayaran nontunai yang canggih atau kemitraan dengan penyedia layanan keuangan digital.

Dalam konteks global, penggunaan uang elektronik juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada inklusi keuangan. Di negara-negara berkembang, di mana akses terhadap bank dan infrastruktur keuangan mungkin terbatas, uang elektronik dapat menjadi solusi yang lebih mudah diakses dan lebih terjangkau untuk melakukan transaksi keuangan. Hal ini dapat membantu mengurangi kesenjangan keuangan antara individu dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.<sup>14</sup>

Dalam pandangan jangka panjang, penggunaan uang elektronik diyakini akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Namun, penting untuk terus memperhatikan implikasi ekonomi, sosial, dan keamanan yang terkait dengan pergeseran ini. Hanya dengan memahami secara menyeluruh perilaku konsumen terkait penggunaan uang elektronik, kita dapat mengelola dampaknya secara efektif dan memastikan manfaatnya dirasakan secara luas oleh masyarakat.

## **B. Dampak Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) terhadap Perilaku Konsumen**

Uang elektronik dan penggunaan uang elektronik (*E-money*) mempunyai dampak besar terhadap perilaku konsumen seperti kemudahan dalam kecepatan Transaksi, perubahan pola pembayaran, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan lain sebagainya, selain itu Perilaku konsumen merupakan kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi untuk memaksimalkan kepuasan dan dapat dicontohkan dengan membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan mengupayakan perbaikan terhadap produk dan jasa.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rifqy Tazkiyyaturrohman, 'Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern', *Muslim Heritage*, 3.1 (2018), 23 <<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>>.

<sup>15</sup> Dwi Sari, Malik, and Hidayat.

Penggunaan uang elektronik (e-money) telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumen. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan e-money mempengaruhi perilaku konsumen, berikut merupakan dampak positif dan negative penggunaan uang elektronik (E-Money).

## 1. Dampak Positif

- a) Kemudahan Transaksi : Uang elektronik memudahkan transaksi pembayaran tanpa harus membawa uang tunai. E-money sangat praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti membayar parkir, belanja online, atau transaksi cepat di toko.
- b) Aksesibilitas yang Lebih Baik: uang elektronik memperluas akses konsumen terhadap layanan keuangan. Di daerah yang sulit dijangkau oleh bank fisik, uang elektronik memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi seperti transfer uang atau pembayaran tagihan. Hal ini dapat meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan akses kepada lebih banyak orang.
- c) Peningkatan keamanan transaksi: e-money dilengkapi dengan teknologi keamanan transaksi SSL (Secure Socket Layer) dan protokol HTTPS (Hypertext Transfer Protocol Secure) untuk menjamin keamanan transaksi yang dilakukan.<sup>16</sup>

## 2. Dampak Negatif

- a) Ketergantungan pada Teknologi : Kegagalan teknis, seperti server yang down atau masalah pada jaringan internet dapat menghambat proses transaksi uang elektronik.
- b) Keamanan dan Privasi: Penggunaan uang elektronik (e-money) melibatkan transfer data dan informasi pribadi melalui jaringan elektronik. Hal ini meningkatkan risiko kebocoran data atau penyalahgunaan informasi pribadi. Meskipun langkah-langkah keamanan telah diimplementasikan, tetap ada potensi untuk serangan siber atau kebocoran data yang dapat merugikan konsumen.
- c) Meningkatkan Ketergantungan pada Teknologi: Penggunaan uang elektronik (e-money) dapat meningkatkan ketergantungan pada teknologi, sehingga

---

<sup>16</sup> Suryanto Sosrowidigdo, 'Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Uang Elektronik Di Dunia Pendidikan', *SHEs: Conference Series*, 6.4 (2023), 79–86 <<https://jurnal.uns.ac.id/shes>>.

dapat menimbulkan masalah jika teknologi tidak tersedia atau mengalami gangguan.

Dalam penggunaan uang elektronik (e-money) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan, penggunaan uang elektronik juga dapat memberikan manfaat yang signifikan, tetapi juga perlu diimbangi dengan pemahaman tentang resiko yang terkait dengan penggunaan uang elektronik demi menjaga keamanan dan privasi pengguna.<sup>17</sup>

### C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Uang Elektronik

Uang elektronik menawarkan beberapa kemudahan untuk setiap penggunanya. Pemakaian Uang elektronik terus mengalami peningkatan hingga beberapa tahun terakhir pada tahun 2022 penggunaan uang elektronik di Indonesia telah mencapai 772,57 juta unit pada November 2022, menurut data dari Katadata. Kenaikan atau banyaknya pengguna uang elektronik tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor .

Berikut Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan uang elektronik (e-money) meliputi aspek-aspek berikut:<sup>18</sup>

#### 1. Kemudahan

Tingkat keterjangkauan dan kesederhanaan dalam penggunaan e-money memainkan peran penting dalam menarik minat pengguna. Antarmuka yang intuitif, proses transaksi yang cepat, serta ketersediaan platform yang mudah diakses dapat meningkatkan adopsi pengguna.

#### 2. Manfaat

Pengguna e-money cenderung mencari keuntungan dan manfaat tambahan dari penggunaan tersebut, seperti diskon, cashback, atau reward lainnya. Penawaran manfaat ini bisa menjadi dorongan bagi pengguna untuk aktif menggunakan e-money.

---

<sup>17</sup> Pretty Naomi Sitompul, 'Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4.2 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i2.2139>>.

<sup>18</sup> Manurung and Farhan Edma, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)' (Unibersitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023).

### 3. Nilai Harga

Persepsi pengguna terhadap nilai uang yang mereka peroleh dari penggunaan e-money sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan platform tersebut. Biaya transaksi yang rendah atau bahkan gratis, serta kemampuan untuk melakukan pembelian dengan harga yang lebih murah atau mendapatkan keuntungan tambahan dapat menjadi faktor penentu.

### 4. Keamanan

Kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan perlindungan data pribadi mereka sangat penting. Sistem keamanan yang kuat, seperti enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan perlindungan terhadap penipuan, dapat meningkatkan rasa aman pengguna dalam menggunakan e-money.

### 5. Lingkungan

Aspek lingkungan juga dapat memengaruhi pilihan pengguna terhadap e-money. Penggunaan e-money secara digital dapat dianggap lebih ramah lingkungan daripada menggunakan uang tunai, karena mengurangi kebutuhan akan cetakan uang dan mengurangi limbah fisik.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara menyeluruh, penyedia layanan e-money dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi pengguna dan memperkuat posisi mereka di pasar.

## KESIMPULAN

Penggunaan uang elektronik telah mengubah paradigma dalam perilaku konsumen, menandai pergeseran dari pembayaran yang didominasi oleh uang tunai menjadi lebih cenderung pada pembayaran nontunai. Data menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam penggunaan uang elektronik dalam beberapa tahun terakhir, dipicu oleh kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Meskipun memberikan dampak positif seperti kemudahan transaksi, aksesibilitas layanan keuangan yang lebih luas, dan peningkatan keamanan transaksi, penggunaan uang elektronik juga membawa dampak negatif, termasuk ketergantungan pada teknologi, masalah keamanan dan privasi, serta risiko gangguan teknis yang dapat menghambat proses transaksi.

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan uang elektronik, seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang ditawarkan, nilai harga, keamanan, dan aspek lingkungan, memainkan peran penting dalam menarik minat pengguna dan meningkatkan adopsi penggunaan uang elektronik. Selain itu, penggunaan uang elektronik juga telah mengubah lanskap bisnis secara keseluruhan dan memiliki dampak signifikan pada inklusi keuangan, terutama di negara-negara berkembang di mana akses terhadap layanan keuangan mungkin terbatas. Meskipun demikian, penting untuk tetap waspada terhadap implikasi ekonomi, sosial, dan keamanan yang terkait dengan penggunaan uang elektronik. Memahami perilaku konsumen terkait penggunaan uang elektronik adalah kunci untuk mengelola dampaknya secara efektif dan memastikan manfaatnya dirasakan secara luas oleh masyarakat.

## REFERENSI

- Aulia, Tri Nanda, Edy Suryadi, and Heni Safitri, 'Pengaruh Penggunaan E-Wallet Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif', *Owner*, 7.3 (2023), 2010–20 <<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1601>>
- Ayu, Ida, Tryastiti Ratih, Dan Dewi, and Puri Astiti, *PENGARUH MOTIVASI HEDONIS DAN ATMOSFER TOKO TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF PADA REMAJA PUTRI DI DENPASAR*, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2016, III
- Blanchard, Olivier, *Macroeconomics* (London: Pearson, 2021)
- Brahmana, Reynanda S., and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Penerapan Keamanan Keuangan Dalam Aplikasi E-Money', *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 3.1 (2020), 46–52 <<https://doi.org/10.15642/manova.v3i1.201>>
- Dwi Sari, Aneke Nurdian, Zaini Abdul Malik, and Yayat Rahmat Hidayat, 'Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Perilaku Konsumen', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.19202>>
- Hadisantoso, Erwin, Tuti Dharmawati, and Sulfian Sulfian, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) PADA APLIKASI OVO (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2023), 140–50 <<http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>>
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong, *Principles of Marketing* (New Jersey: Pearson Education, 2010)
- Manurung, and Farhan Edma, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)' (Unibersitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023)
- Mishkin, Frederic, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (London:

Pearson, 2019)

N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics-Cengage Learning (2021)*, 2021

'Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik.'

Schiffman, Leon G., and Joseph L. Wisenblit, *Consumer Behavior* (London: Pearson, 2014)

Sitompul, Pretty Naomi, 'Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4.2 (2022), 1–10  
<<https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i2.2139>>

Sosrowidigdo, Suryanto, 'Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Uang Elektronik Di Dunia Pendidikan', *SHEs: Conference Series*, 6.4 (2023), 79–86  
<<https://jurnal.uns.ac.id/shes>>

Sumarwan, Ujang, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)

Tazkiyyaturrohmah, Rifqy, 'Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern', *Muslim Heritage*, 3.1 (2018), 23  
<<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>>

Zed, Mustika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014)